

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Utara merupakan negara yang terletak di kawasan Asia Timur. Hingga saat ini, Korea Utara dipimpin oleh Kim Jong-un yang merupakan pemimpin ke-3 dari Korea Utara dan juga penerus keturunan dari pemimpin-pemimpin Korea Utara yang sebelumnya. Dengan terjadinya perubahan pemimpin di Korea Utara, dengan ini tentunya juga membawa perubahan pada kebijakan-kebijakan dari pemimpin pendahulunya, karena dalam hal ini setiap pemimpin tentu memiliki karakteristiknya tersendiri. Di masa kepemimpinan Kim Jong-un, ia menerapkan kebijakan yang dikenal dengan *Byungjin*, kebijakan ini cukup menarik perhatian dikarenakan fokusnya kepada pengembangan senjata nuklir.¹

Senjata nuklir sendiri merupakan jenis senjata yang penggunaannya sangat dihindari di dalam kehidupan dunia ini, memiliki dampak berbahaya membuat senjata ini sangat dilarang penggunaannya di dunia. Dengan ini, negara-negara dan organisasi internasional selalu memberikan upaya dalam melarang pengembangan senjata nuklir dan juga melarang penyebaran teknologi nuklir kepada negara lain yang belum memilikinya.

¹ Elin Yunira Kristanti, "Kim Jong-Un: Korut Hanya Akan Gunakan Senjata Nuklir Jika....," *liputan6*, September 7, 2016, accessed September 29, 2021, <https://www.liputan6.com/global/read/2501829/kim-jong-un-korut-hanya-akan-gunakan-senjata-nuklir-jika>.

Korea Utara ini merupakan salah satu negara yang melakukan pengembangan teknologi nuklir juga, nuklir ini merupakan bentuk upaya Korea Utara di dalam pertahanannya. Di dalam pengembangannya, Korea Utara meyakini bahwa dengan adanya senjata nuklir yang dimilikinya dapat menjadi sebuah alat yang akan menjamin perdamaian dan ketentraman di wilayah Semenanjung Korea, yang mana tidak akan ada potensi terjadinya perang di wilayah tersebut.²

Lalu apabila dari sisi historis, Korea Utara juga memiliki berbagai pengalaman buruk dengan Amerika Serikat, seperti selalu mendapatkan tekanan-tekanan di berbagai sektor. Hal seperti ini kuat dikaitkan sebagai salah satu alasan Korea Utara dalam mengembangkan teknologi nuklir yang digunakan sebagai strategi keamanan nasional atau juga alat *deterrence* mereka terhadap ancaman yang ada.³

Pada tahun 1956, Korea Utara pada saat itu memulai pengembangan teknologi nuklir untuk pertama kalinya. Pada saat itu, Korea Utara yang berada di bawah kepemimpinan Kim Il-sung mengembangkan teknologi nuklirnya di kota Yongbyon dengan dibantu oleh Uni Soviet, Korea Utara mengirimkan para ilmuwan dan teknisinya ke Uni Soviet untuk diberikan pelatihan mengenai

² Luki, Aulia. "Bagi Korea Utara, Senjata Nuklir Adalah Pencegah Perang Paling Efektif," *Kompas*, July 28, 2020, accessed February 27, 2021, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2020/07/28/bagi-korea-utara-senjata-nuklir-adalah-pencegah-perang-paling-efektif/>.

³ Najeri Al Syahrin, *Keamanan Asia Timur Realitas, Kompleksitas Dan Rivalitas*, (Sleman: Komojoyo Press, 2018), pp.131.

teknologi nuklir dengan tujuan utama dari kerja sama yang dilakukan antara Korea Utara dan Uni Soviet ini untuk energi nuklir yang digunakan sebagai tujuan damai.⁴

Teknologi nuklir pertama Korea Utara yang dibantu oleh Uni Soviet mulai berjalan pada tahun 1965 dan dapat beroperasi secara normal di tahun 1967.⁵ Setelah berhasil mengembangkan reaktor nuklir pertamanya dengan bantuan Uni Soviet, di akhir tahun 1970 hingga tahun-tahun berikutnya, secara perlahan Korea Utara mulai membiasakan diri untuk tidak bergantung dengan bantuan luar negeri untuk program nuklirnya. Dan seiring berjalannya waktu, Korea Utara dapat memiliki senjata nuklir yang semakin berkembang dan tentunya semakin mengancam negara-negara kawasan Asia Timur.⁶

Dalam upaya menanggapi dan menghentikan peredaran senjata nuklir di dunia, negara-negara dan organisasi internasional tentunya sudah berupaya semaksimal mungkin untuk tetap menjaga perdamaian dunia. *Nuclear Non-Proliferation Treaty* (NPT) merupakan perjanjian yang secara singkatnya berbicara mengenai kepemilikan senjata nuklir.⁷ Namun, Korea Utara yang menandatangani

⁴ Fajar Kurnia, "Pengaruh Kebijakan Strategi Patience Amerika Serikat Terhadap Program Proliferasi Nuklir Di Korea Utara Tahun 2010-2016," *JOM FISIP* 5 (2018): 2. [e-journal] <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/22557> (accessed December 9, 2021).

⁵ Inda Mustika Permata. "Analisis Konstruktivisme: Perilaku Korea Utara Terhadap Denuklirisasi," *Andalas Journal of International Studies* VII (November 30, 2019): 108-109. [e-journal] [https://www.researchgate.net/publication/338261135 Analisis Prilaku Korea Utara Terhadap Denuklirisasi](https://www.researchgate.net/publication/338261135_Analisis_Prilaku_Korea_Utara_Terhadap_Denuklirisasi) (accessed February 27, 2021).

⁶ Renni Novia Saputri Gummay, Satwika Paramasatya, and Tri Cahyo Utomo. "Kebijakan Keamanan Jepang Terhadap Proliferasi Nuklir Korea Utara Pasca Keluarnya Korea Utara Dari Rezim Non-Proliferasi Nuklir (2003-2011)," *Journal of International Relations* 2 (2016): 118. [e-journal] <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/11139> (accessed September 29, 2021).

⁷ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Perlucutan Senjata Dan Non Proliferasi Senjata Pemusnah Massal: Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia," *Perlucutan Senjata Dan Non Proliferasi Senjata Pemusnah Massal | Portal Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*,

senjata nuklir Korea Utara dikatakan mengalami kenaikan yang signifikan dan pesat dibandingkan para pemimpin sebelumnya. Hingga saat ini, uji coba senjata nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara sendiri tercatat sudah terjadi sampai 6 kali uji coba hingga tahun 2017 lalu.

Tabel 1. Uji coba senjata nuklir Korea Utara

Uji coba senjata nuklir	Tanggal
Uji coba nuklir ke-1	9 Oktober 2006
Uji coba nuklir ke-2	25 Mei 2009
Uji coba nuklir ke-3	12 Februari 2013
Uji coba nuklir ke-4	6 Januari 2016
Uji coba nuklir ke-5	9 September 2016
Uji coba nuklir ke-6	3 September 2017

Sumber: World.kbs.co.kr, Diakses tanggal 27 Februari 2021.

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka terlihat dari total 6 kali uji coba senjata nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara, di masa kepemimpinan Kim Jong-un sendiri merupakan periode kepemimpinan dengan intensitas uji coba senjata nuklir yang tertinggi, yang mana sejak tahun 2011 pada saat pertama kali ia menjabat hingga tahun 2017 yang lalu Korea Utara di masa Kim Jong-un tercatat sudah melakukan 4 kali uji coba senjata nuklir.

Selain itu, berdasarkan gambar berikut dapat terlihat juga adanya peningkatan dalam pengembangan senjata nuklir Korea Utara di masa Kim Jong-un. Hal tersebut dapat terlihat dari semakin meningkatnya kadar peledak di setiap

uji coba yang dilakukan oleh Korea Utara di masa Kim Jong-un ini, hingga uji coba senjata nuklir di tahun 2017 lalu saja bisa dilihat bahwa terdapat peningkatan kadar peledak yang terkandung hingga mencapai 100 kiloton muatan peledak. Dengan meningkatnya kadar peledak di setiap uji cobanya, tentu dengan ini dapat dikatakan tingkat bahaya dari pengembangan senjata nuklir Korea Utara di bawah kepemimpinan Kim Jong-un ini juga semakin meningkat.¹⁰

Gambar 1. Kadar peledak yang terkandung pada setiap uji coba senjata nuklir Korea Utara



Sumber: Kompas.com, 4 September 2017. Diakses tanggal 27 Februari 2021.

Dengan adanya peningkatan pada pengembangan senjata nuklirnya, Korea Utara di bawah kepemimpinan Kim Jong-un ini juga diberikan berbagai sanksi oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Di masa kepemimpinan Kim Jong-un saat ini, dapat dikatakan bahwa setidaknya Korea Utara sudah dijatuhkan sanksi sebanyak 7 kali melalui resolusi DK PBB hingga tahun 2017 yang lalu atas

¹⁰ Ericssen, "Sejarah Pengembangan Dan Uji Coba Senjata Nuklir Korea Utara," *Kompas* (Kompas, September 4, 2017), accessed February 27, 2021, <https://internasional.kompas.com/read/2017/09/04/22032581/sejarah-pengembangan-dan-uji-coba-senjata-nuklir-korea-utara?page=1-3>.

pengembangan senjata nuklirnya, tetapi terlepas adanya hal tersebut hingga saat ini Korea Utara diketahui tetap melanjutkan pengembangan senjata nuklirnya.¹¹

Di masa kepemimpinan Kim Jong-un saat ini, Korea Utara sebenarnya pernah menyatakan untuk berhenti dalam pengembangan nuklirnya tidak lama setelah berhasil melakukan uji coba nuklirnya di tahun 2017. Korea Utara secara terbuka menyatakan untuk berhenti melakukan pengembangan senjata nuklirnya, hal ini bukanlah yang pertama kalinya Korea Utara menyatakan untuk memberhentikan program nuklirnya, tetapi dengan melakukan peledakan terowongan uji coba utamanya yang bertempat di Punggye-ri itu dapat menjadi bukti komitmen Korea Utara terhadap pernyataannya.¹² Namun, terlepas dari adanya tindakan peledakan lokasi uji coba beserta dengan pernyataannya untuk berhenti dari uji coba senjata nuklir, Korea Utara diketahui tetap mengembangkan dan semakin memperkuat senjata nuklirnya secara diam-diam.

Gambar 2. Parade militer Korea Utara



¹¹ Arms Control Association, “UN Security Council Resolutions on North Korea”, accessed December 11, 2021, <https://www.armscontrol.org/factsheets/UN-Security-Council-Resolutions-on-North-Korea>.

¹² Ardi, Priyatno Utomo. “Korea Utara Resmi Hancurkan Situs Nuklir Punggye-ri,” *Kompas*, May 24, 2018, accessed October 1, 2021, <https://internasional.kompas.com/read/2018/05/24/18250201/korea-utara-resmi-hancurkan-situs-nuklir-punggye-ri>.

Sumber: PikiranRakyat, 15 January 2021. Diakses 27 February 2021

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, di awal tahun 2021 Korea Utara terlihat menunjukkan kekuatan militernya melalui parade militer di saat penutupan kongres partai buruh. Selain mempertunjukkan kekuatan militernya, Kim Jong-un yang hadir pada saat itu juga menunjukkan sikapnya yang ingin senjata nuklirnya semakin berkembang lagi hingga menjadi yang terkuat di dunia. Dikutip dari pernyataannya, Kim Jong-un mengatakan bahwa, “Amerika Serikat sebagai musuh utama dan ia menyerukan negaranya untuk meningkatkan kemampuan militer dan nuklir”.¹³

Lalu di sekitar bulan Juli 2021 yang lalu, Korea Utara diyakini mengaktifkan kembali reaktor nuklirnya setelah berhenti beroperasi di awal Desember 2018. Hal ini dilaporkan oleh *International Atomic Energy Agency* (IAEA) yang menemukan adanya aktivitas yang mengindikasikan beroperasinya reaktor nuklir Korea Utara, melalui pantauan satelit IAEA menemukan adanya air pendingin yang keluar di kota Yongbyon kompleks nuklir utama yang dimiliki Korea Utara.¹⁴

Berkaitan dengan pengembangan senjata nuklir, Korea Utara di bawah kepemimpinan Kim Jong-un sangat menekankan pada senjata tersebut melalui

¹³ Julkifli, Sinuhaji, “Kim Jong Un Bersumpah Korut Punya Senjata Nuklir Terkuat Di Dunia, Luncurkan Rudal Dari Kapal Selam,” *Pikiran Rakyat*, January 15, 2021, accessed February 27, 2021, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011276138/kim-jong-un-bersumpah-korut-punya-senjata-nuklir-terkuat-di-dunia-luncurkan-rudal-dari-kapal-selam>.

¹⁴ Anton, Suhartono, “Meresahkan, Korea Utara Memulai Kembali Aktivitas Reaktor Nuklir,” *Inews*, August 30, 2021, accessed September 29, 2021, <https://www.inews.id/news/internasional/meresahkan-korea-utara-memulai-kembali-aktivitas-reaktor-nuklir>.

kebijakan *Byungjin* yang dicetusnya, melalui kebijakan ini Kim Jong-un ingin membawa Korea Utara untuk fokus terhadap pengembangan senjata nuklir. Dengan kebijakan-kebijakan yang dijalankan ini, diyakini hal tersebut dapat membawa peningkatan yang pesat dalam hal teknologi nuklir Korea Utara dibandingkan dengan pemimpin terdahulu, dan hal ini terbukti dari banyaknya tindakan uji coba di bawah kepemimpinan Kim Jong-un.¹⁵

Dengan adanya Korea Utara yang mengembangkan senjata nuklir, hal ini dapat menciptakan suatu situasi ketegangan yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara kawasan Asia Timur. Keadaan di kawasan Asia Timur sendiri terlihat jelas bahwa situasi yang tidak kondusif sangatlah kental pada kawasan ini, selain adanya sisi historis, adanya senjata nuklir ini tentunya juga semakin membuat ketegangan di antara mereka. Dan dengan adanya program nuklir Korea Utara ini diyakini juga akan memicu adanya peningkatan keamanan negara kawasan Asia Timur lainnya.

Pengembangan nuklir Korea Utara ini pastinya membuat Jepang dan Korea Selatan yang saling berdekatan sangat terancam, sehingga hal ini memicu beragam macam respon dari Jepang dan Korea Selatan dalam mengatasi senjata nuklir Korea Utara. Dengan mengingat Korea Selatan dan Jepang yang beraliansi dengan Amerika Serikat, tentu respon-respon yang timbul dikarenakan nuklir Korea Utara ini tentunya juga berpotensi semakin membahayakan keamanan regional Asia Timur, karena respon itu sendiri bisa saja berbentuk militer atau juga dengan cara lainnya.

¹⁵ Kristanti, *Loc. Cit.*

Tidak hanya semakin memperburuk hubungannya dengan Korea Selatan dan Jepang yang merupakan aliansi Amerika Serikat, tetapi hubungan dekat yang terjalin antara Korea Utara dengan Tiongkok mungkin juga akan terkena dampak dari pengembangan senjata pemusnah massal tersebut. Dengan adanya pengembangan tersebut dimungkinkan akan membuat Tiongkok yang merasa terancam untuk bertindak demi melindungi keamanan nasionalnya, yang mana ditakutkan juga akan memperburuk situasi Asia Timur yang tidak kondusif.

Tiongkok dan Korea Utara memiliki hubungan yang spesial dibandingkan dengan Jepang dan Korea Selatan. Tiongkok selalu memberikan dukungan untuk Korea Utara sejak berlangsungnya perang Korea hingga saat ini, Tiongkok dalam hal ini juga sering mengirimkan bantuan-bantuan ekonomi dan sebagainya untuk Korea Utara. Hal ini sejalan dengan kepentingan nasional Tiongkok terhadap kawasan Asia Timur, tetapi hubungan erat ini tentu akan mengalami perubahan seiring dengan adanya pengembangan dan uji coba senjata nuklir Korea Utara yang membuat Tiongkok terancam.¹⁶

Tidak mengherankan lagi jika senjata nuklir yang sudah berbahaya ini akan semakin bahaya jika dimiliki Korea Utara yang sulit diprediksi tindakannya. Korea Utara yang sangat ambisi terhadap pengembangan nuklir sangat terlihat hingga masa kepemimpinan Kim Jong-un saat ini, dapat dilihat dari tingginya intensitas dan meningkatnya kadar nuklir di setiap uji coba hingga pernyataan ambisi yang

¹⁶ Budi, Riza. "5 Fakta Kedekatan Korea Utara Dan China." *Tempo*, June 18, 2019. Accessed September 29, 2021. <https://dunia.tempo.co/read/1215875/5-fakta-kedekatan-korea-utara-dan-cina/full&view=ok>.

diutarakan oleh Kim Jong-un di parade militernya. Dan terlepas dari adanya upaya-upaya oleh negara dan organisasi internasional untuk menghentikan tindakan tersebut, Korea Utara tetap berpegang teguh pada ambisinya untuk menjalankan pengembangannya secara diam-diam.

Berdasarkan sedikit uraian latar belakang yang sudah dituliskan sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk memilih dan mengkaji topik ini lebih dalam lagi dengan menekankan pada sikap Korea Utara yang tetap melanjutkan pengembangannya dan melihat dampak dari pengembangan itu sendiri. Maka dari itu, penulis memilih untuk menggunakan judul **“Dampak Pengembangan senjata nuklir Korea Utara Masa Kepemimpinan Kim Jong-un Terhadap Keamanan Regional Asia Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sedikit pada sub-bab sebelumnya mengenai pengembangan senjata nuklir Korea Utara, dapat terlihat bahwa terlepas dari adanya peringatan dan larangan yang sudah sering diupayakan oleh negara dan organisasi internasional, di samping hal tersebut Korea Utara tetap saja berambisi dalam melakukan pengembangan senjata pemusnah massalnya. Dan seperti yang sudah diketahui, bahwa penggunaan dari senjata nuklir ini sangatlah berbahaya, dan hal ini juga akan membuat meningkatnya situasi pada kawasan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis ingin membatasi penelitian kepada pembahasan untuk melihat alasan apa yang membuat Korea Utara untuk tetap melakukan pengembangan nuklirnya dan juga mencoba melihat dampak dari

pengembangan senjata nuklir Korea Utara terhadap keamanan regional Asia Timur, yang mana dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk melihat dampak tersebut dengan fokus kepada respon-respon dari negara kawasan Asia Timur lainnya seperti Tiongkok yang memiliki hubungan dekat dengan Korea Utara dan juga Korea Selatan dan Jepang yang dekat dengan Amerika Serikat.

Berdasarkan fokus permasalahan yang disebutkan sebelumnya, maka peneliti ingin mengajukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa Korea Utara tetap melanjutkan pengembangan senjata nuklir?
2. Bagaimana pengembangan senjata nuklir Korea Utara berdampak terhadap keamanan regional Asia Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Dengan melihat dinamika pengembangan senjata nuklir Korea Utara yang mengalami pasang-surut dari adanya pelarangan, kecaman hingga kepada penerapan sanksi. Dengan ini penulis ingin mengetahui alasan apa yang menjadi dasar bagi Korea Utara untuk tetap melanjutkan pengembangan senjata nuklirnya.
2. Dengan mengetahui ketegangan kawasan Asia Timur yang tidak pernah mereda, penulis juga ingin mengetahui dampak apa yang dihasilkan dari pengembangan senjata nuklir ini terhadap keamanan regional Asia

Timur di masa kepemimpinan Kim Jong-un, dan dalam melihat dampak ini penulis akan fokus kepada respon dari negara-negara kawasan Asia Timur lainnya seperti Jepang, Korea Selatan dan Tiongkok.

1.4 Kegunaan Penelitian

Menurut penulis, isu pengembangan senjata nuklir milik Korea Utara ini memang bukanlah isu yang baru lagi bagi beberapa pihak, Tetapi, terlepas dari hal tersebut kita dapat melihat bahwa beberapa saat belakangan ini Korea Utara justru mengatakan bahwa senjata nuklirnya akan semakin berkembang dan diperkuat menjadi yang terkuat di dunia.

Lalu mengingat senjata nuklir ini memiliki dampak berbahaya bagi kehidupan manusia di dunia, terutama apabila senjata pemusnah massal tersebut dimiliki oleh Korea Utara yang berpotensi menyalahgunakannya. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui lebih dalam alasan apa yang membuat Korea Utara tetap berpegang teguh kepada senjata nuklirnya, yang bahkan semakin dikembangkan menjadi lebih kuat lagi di masa kepemimpinan Kim Jong-un, terlepas dari adanya larangan dan peringatan.
2. Mengetahui respon-respon dari negara kawasan Asia Timur khususnya Korea Selatan, Jepang dan Tiongkok terhadap pengembangan senjata nuklir Korea Utara yang dengan ini dapat berdampak terhadap keamanan kawasan Asia Timur.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang yang menguraikan latar belakang permasalahan dari penelitian ini. Lalu pada bab ini juga didapatkan perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan diakhiri dengan sub-bab sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Berisikan Tinjauan Pustaka yang membahas dan memaparkan inti dari pemikiran peneliti terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Di bab ini penulis juga memaparkan Teori dan Konsep yang akan digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan pembahasan mengenai penggunaan metode penelitian yang dipakai oleh penulis untuk memudahkan penelitian yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS

Merupakan bab yang terdapat pembahasan dan analisa penulis terhadap topik penelitian dengan menggunakan kerangka berpikir yang sudah ditentukan.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan penulis mengenai alasan pengembangan senjata nuklir Korea Utara dan dampak dari pengembangan senjata nuklir tersebut terhadap

keamanan regional Asia Timur. Lalu juga berisikan saran penulis akan pengembangan senjata nuklir Korea Utara.

